



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 06 Februari 2017

Halaman: 1

Terpesona Liong Milik Hoo Hap Hwee

Warga Tumpuk Blek
Penuhi Alun-Alun Utara

JOGIA - Ribuan warga tumpuk blek di Kawasan Maliboro hingga Alun-Alun Utara tadi malam (5/2). Mereka menunggu aksi barongsai dan liong serta penampilan peserta karnaval yang menandai dibukanya Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) ke-12.

► Baca Terpesona... Hal 7

■ TERPESONA...

Sambungan dari hal 1

Mengusung tema *Pelangi Budaya Nusantara*, event tahunan ini tak hanya menghadirkan kesenian Tionghoa saja. Juga menghadirkan berbagai pesona kesenian dari daerah. Penampilan tarian Rantak, Edan-edan, Jathilan, tarian Show Ayam, Kolosal Gedruk, Drumband, Naga Batik Raksasa dan lainnya ditunggu-tunggu warga.

Meskipun acara tahunan ini merupakan agenda memperingati Imlek, dengan tema tersebut diharapkan dapat menegaskan inklusivitas PBTY bukan hanya milik warga Tionghoa, melainkan untuk semua masyarakat Indonesia.

Gubernur DIJ Hamengku Buwono (HB) X, dalam sambutannya mengatakan, PBTY yang menjadi agenda kepariwisataan nasional diharapkan menjadi media integrasi budaya. Serta dapat mengarah pada integrasi sosial yang membantu mewujudkan Indonesia yang maju dan berkeadilan.

HB X berharap, event ini bisa menjadi acara rekreasi sejенок di tengah situasi politik saat ini. "Pelaksanaan PBTY selama seminggu bisa menjadi persinggahan sejенок ditengah maraknya ujian kebencian yang mengarah pada disintegrasi bangsa," ujar HB X saat membuka PBTY di Alun-Alun Utara tadi malam.

Menurut HB X, dalam tahun baru Tiongkok, saat ini merupakan tahun ayam api yang memiliki panas berlebih dan kurang baik untuk kehidupan. Hal itu, jelas dia, sudah dirasakan belakangan ini selama masa pemilihan kepala daerah (pilkada) di 101 daerah di Indonesia, yang bertaburan informasi hoax.

HB X meminta warga supaya lebih berhati-hati dalam perkataan maupun perbuatan karena rawan direkayasa. HB X juga berharap, gelaran PBTY selama satu minggu bisa membawa dampak ekonomi.

Tahun ini merupakan kedua kalinya PBTY digelar selama sepekan. "Semoga dampaknya bukan hanya di Ketandan saja, tapi juga daerah dan sektor lain-

nya di DIJ," ujar suami GKR Hemas itu.

Dalam pembukaan tersebut HB X juga memasang tanda kain hitam pada kepala naga atau liong dari Perkumpulan Hoo Hap Hwee yang berumur 104 tahun.

Staf Ahli Menteri Pariwisata Bidang Multikultural Hari Untoro Derajat juga berharap gelaran PBTY bisa menjadi daya tarik wisata di DIJ. Terlebih di kawasan Jogja, Solo, dan Semarang (Joglosemar) pada tahun ini ditargetkan bisa menarik kunjungan wisatawan mancanegara hingga dua juta orang.

Hari juga menyebut PBTY yang mengusung berbagai budaya membuktikan kekayaan DIJ. "Tenampil dari Papua hingga Aceh, bahkan ada dari Jepang dan India menandakan Jogja itu sangat menarik," ungkapnya.

Sementara itu, karnaval PBTY yang dimulai dari Bangsal Kepatihan menuju Alun-Alun Utara tak henti-hentinya membuat decak kagum warga yang menyaksikan. Menampilkan kesenian Barongsai, Tarian Show Ayam, Tari Kolosal Gedruk,

Drumband, Naga Batik Raksasa, Naga LED, dan Naga Transparan. Selain itu, karnaval juga diikuti oleh ratusan peserta yang menampilkan kostum budaya nusantara dari 34 provinsi.

Terpisah, Sekjen Hoo Hap Hwee Tjundaka Prabawa mengatakan, liong yang dibawa oleh sekitar 30 orang yang ditampilkan dalam pembukaan PBTY merupakan liong yang melalui ritual khusus. "Jadi tidak sembarang orang bisa membawa liong itu," jelasnya.

Tjundaka mengungkapkan, mereka mempersiapkan atraksi tersebut selama empat bulan. Dia juga menuturkan, komunitasnya sejak awal sudah berkontribusi dalam PBTY.

Di sisi lain, warga juga memenuhi Kampung Ketandan. Di sana, panitia PBTY telah menyiapkan banyak penampilan dan hiburan menarik. Mulai dari stari makanan nusantara, pemilihan Cici dan Koko, serta sarasehan batik peranakan. Acara selama sepekan nanti juga diisi hiburan musik, wayang potehi, dan berbagai lomba. (ita/pra/ila/ga)

- Dn. Pariwisata
Netral
Positif
Unik diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1.	☐ Negatif	☐ Amat Segera
2.	☐ Positif	☐ Segera
3.	☐ Netral	☐ Biasa
4.		
5.		

Yogyakarta

Di: ...



SUNTUR ASA TITIKANARAGAR JOGA

LIONG: Gubernur DIY HB X mengalungkan kain hitam pada kepala naga Hoo Haap Hwee yang berumur 104 tahun saat pembukaan PBTY di Alun-Alun Utara, Jogja, tadi malam (5/2).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005